

IDE MISKIN KE KAYA YANG TERCERMINKAN DALAM FILM *A KNIGHT'S*

***TALE* OLEH BRIAN HEGLAND**

JURNAL SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
mencapai gelar Sarjana Sastra**

Oleh:

Aprillio Cedrik Filemon

16091102007

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2021

IDE MISKIN KE KAYA YANG TERCERMINKAN DALAM FILM *A KNIGHT'S TALE* OLEH BRIAN HEGLAND

Aprillio Cedrik Filemon¹

Stephani Sigarlaki. S.S., M.Hum²

Donald R. Lotulung, S.S., M. Hum³

ABSTRACT

This research entitled "Rags to Riches as Reflected in the Film A Knight's Tale by Brian Hegland" It is research that focuses on Rags to Riches analysis, particularly showing the idea based on American Dream concept that riches is not the important element to live but happiness. In identifying, classifying, and analyzing the data, the writer uses the theory of McGlenn (2005) about the idea of rags to riches, and the theory of Literature by Wellek and Warren (1956) in order to analyze the intrinsic approach. The method employed in this research is descriptive method by Fraenkel dan Wallen (1993). The writer analyzes the idea of Rags to Riches found in the movie A Knight's Tale by looking at the characters, plot, setting, but mainly on the main character: what the person says, what the person does-including, what the person thinks; what others say about the main character, what others do (that may help indicating what the main character could do and does not do). The data were collected from the movie entitled A Knight's Tale. The result of this study shows that there are three elements reflected by the character of the movie regarding to the idea of Rags to Riches; they are: hardworking which divides into plan, sacrifice, and motivation; personality which consists of kindhearted, helpful, dilligent, respectful, and responsible; luck which has two types such as sudden luck and undefined luck. There are also four parts of characterization development includes personal description, opinion and disposition, talks, and reaction.

Keywords: Rags to Riches, American Dream, Characterization Development.

¹ Mahasiswa yang bersangkutan

² Dosen Pembimbing Materi

³ Dosen Pembimbing Teknis

Latar Belakang

Karya sastra sebagian besar merupakan cerminan kehidupan manusia, sehingga menjadi lebih menarik bagi pembacanya. Di era sekarang ini banyak medium yang dapat digunakan untuk menceritakan kembali karya sastra, seperti teater, film, dan lain-lain. Film merupakan karya sastra yang dapat dinarasikan, hal tersebut dapat menarik perhatian orang karena film lebih menarik daripada tulisan. Film merupakan media seni yang paling lengkap dan memiliki bentuk kesenian yang beragam; tari, teater, drama, musik, gerak. Keberagaman seni dalam film inilah yang membuatnya menyatu dengan karya sastra.

Film merupakan media komunikasi masif yang penting untuk menghubungkan virtual dengan kenyataan yang selalu terjadi. Film juga memiliki realitas kuat, yang dapat menceritakan kisah tentang masyarakat, serta bisa menjadi budaya dan ekspresi seni. Film sebagai alat komunikasi yang sangat besar ialah kombinasi dari teknologi lebih seperti fotografi dan rekaman suara, seni rupa, sastra seni teater dan seni musik. Film ialah fenomenal sosial, psikologi dan estetika yang merupakan dokumen yang sangat rumit yang terdiri dari cerita dan gambar berikut dengan kata dan lagu, film juga merupakan gambar yang bergerak dalam sebuah bingkai. Dalam film dapat ditemukan unsur intrinsik dan ekstrinsik (Effendy, 1986). Unsur ekstrinsik film ialah latar sejarah, pengarang, kondisi masyarakat dan psikologi, sedangkan unsur intrinsik film meliputi tema, alur, latar, dan tokoh

Tokoh merupakan elemen terpenting dalam karya sastra, terutama pada elemen intrinsik. Salah satu kesusastraan anak-anak yang menjadi andalan selama seabad terakhir ialah kemunculan suatu tokoh atau kumpulan tokoh dalam beberapa. Sebagian besar tokoh ini konstan dan tidak berubah seperti Piramida mesir (Schmidt, 1987). Tokoh utama dalam sebuah karya sastra dapat mengalami pengembangan karakter.

Istilah miskin ke kaya merupakan suatu kondisi seseorang yang memiliki obsesi besar untuk mencapai kekayaan, atau keberhasilan yang tinggi untuk memerangi kemiskinan. Istilah dari miskin ke kaya memiliki arti yang sangat harfiah, dalam istilah umum merujuk kepada orang-orang yang mengalami proses dari miskin atau compang-camping menjadi kaya atau sukses, atau seseorang yang mengalami titik terendah dalam hidupnya, kemudian menjadi kaya ataupun bahagia. Ide miskin ke kaya juga dapat merujuk

pada situasi apa pun dimana seseorang bergerak melampaui keterpurukan dan menjadi sukses, atau bahkan menjadi orang yang sangat dikenal publik.

Impian Amerika ialah istilah yang dibangun mengikuti ide dari miskin ke kaya. Mimpi Amerika berfokus pada aspek sosial dan politik yang lebih besar di Amerika dalam menciptakan Amerika yang lebih baik, bebas, dan demokratis. Banyak yang menilai bahwa istilah tersebut memiliki perbedaan konsep dari apa yang dipahami di masa lalu dengan situasi terkini walaupun istilah Impian Amerika sudah dikembangkan sejak masa awal era Victoria. Masyarakat awalnya mengkategorikan konsep ini hanya tentang kekayaan saja, sedangkan konsep baru yang mengikuti istilah dari mimpi Amerika bukan hanya tentang kekayaan, namun juga menyangkut tentang kebahagiaan dalam hidup, sehingga dapat disimpulkan bawah ide miskin ke kaya memiliki hubungan erat dengan konsep mimpi Amerika atau *American Dream*.

Ide miskin ke kaya mirip dengan definisi mimpi Amerika. Menurut Adams (1931), “Impian orang Amerika” ialah impian tentang sebuah negeri dimana kehidupan harus menjadi lebih baik, lebih kaya untuk semua orang, dengan kesempatan untuk masing-masing orang yang sesuai dengan kemampuan atau pencapaiannya. Impian ini menjadi mimpi yang sulit bagi masyarakat Eropa kelas atas untuk mengikuti hal tersebut, dan terlalu banyak dari setiap orang yang akan lelah dan merasa akan sulit menggapai mimpi ini. Mimpi Amerika bukan hanya tentang mobil ataupun gaji tinggi, tetapi impian tentang tatanan sosial dimana setiap pria dan wanita dapat mencapai kebahagiaan serta kekayaan sesuai dengan kemampuan mereka, bahkan mendapatkan pengakuan dari orang lain, seperti apa yang dilihat masyarakat.

Impian Amerika dibuat oleh masyarakat di Amerika Serikat, yang berkaitan dengan kerja keras dan tekad yang dapat mengarah pada kehidupan yang lebih baik, biasanya melalui kesuksesan ekonomi. Mimpi Amerika ialah nilai-nilai yang dipegang oleh banyak masyarakat Eropa awal, dan telah diturunkan ke generasi yang lebih baru. Saat ini gaya hidup kelas menengah yang ikonik ini dijalani oleh minoritas yang cukup besar. Impian Amerika telah dikritik karena penekanannya pada harta benda sebagai cara untuk menemukan kebahagiaan. Perbedaan tingkatan masyarakat terbukti menjadi salah satu fenomena dominan yang melibatkan pertimbangan seseorang menjadi kebanggaan dan penghargaan diri di antara masyarakat atau kehidupan sosial.

Konsep lde miskin ke kaya terefleksi dalam film *A Knight's Tail* yang menceritakan tentang seorang petani bernama William Thatcher yang menyamar sebagai seorang kesatria, dan berkompetisi dalam turnamen *jousting* dimana hanya darah bangsawan yang dapat mengikuti turnamen tersebut. William kemudian memiliki kesempatan untuk mengikuti turnamen menggantikan majikannya bernama Sir Hector yang telah meninggal sebelum pertandingan diadakan. William akhirnya memenangkan turnamen tersebut, namun menggunakan nama tuannya. Setelah memenangkan turnamen, William berlatih lebih giat untuk meningkatkan kemampuannya. Setelah momen itu, William dianggap sebagai Sir Ulrich Von Lichtenstein, dan ia membuat dokumen palsu untuk mendapatkan identitas baru agar dapat mengikuti turnamen. Pada turnamen pertama, William bertemu dengan Jocelyn yang merupakan seorang putri, yang sama sekali tidak menyangka bahwa William bukanlah seorang bangsawan. William juga bertemu musuhnya yang bernama tuan Ademar, dan memenangkan turnamen bahkan memenangkan hati Jocelyn. Tuan Ademar menemukan fakta bahwa William hanyalah seorang petani secara tak sengaja dan melaporkan hal itu kepada bangsawan dan membuat William dijebloskan kedalam penjara. Pangeran Hitam bernama Edward yang juga pernah bertanding dengan William datang menemui William di penjara. Dia memberikan gelar kesatria secara resmi kepada William, serta memberi kesempatan kepada William untuk bertanding dengan Tuan Ademar pada turnamen terakhir.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memahami istilah miskin ke kaya yang tercermin dari film *A Knight's Tale* dengan cara mengamati tokoh utama, melibatkan sebab dan akibat miskin ke kaya. Penulis memilih judul ini karena telah melakukan pengumpulan data secara online maupun perpustakaan namun belum ditemukannya penelitian yang serupa. Penulis juga melihat bawah minimnya penelitian yang berhubungan dengan konsep miskin ke kaya. Penelitian ini juga penting untuk dilakukan karena dapat memajukan karya sastra dan pengetahuan sastra remaja di masa depan. Dalam film ini, plot yang berhubungan dengan istilah miskin ke kaya menjadi fokus utama sebagai data untuk diteliti dengan menggunakan formula sastra remaja atau *Disney*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian di atas, rumusan masalah dari penelitian yaitu:

1. Apa lde miskin ke kaya yang tercerminkan dari kehidupan semua tokoh dalam film *A Knight's Tale*?
2. Bagaimana lde miskin ke kaya digambarkan dalam film *A Knight's Tale*?

Tinjauan Pustaka

Penulis melakukan observasi literatur terhadap studi-studi terdahulu yang berhubungan dengan topik ini, yaitu:

1. “Ide Miskin ke Kaya: Menciptakan Takdir Sendiri – Perjalanan Menuju Kehampaan” ditulis oleh Knobel (2018). Dalam tesisnya, dia menggunakan teori tentang psikologi; Psikologi eksistensial dari Mayer dkk. (2013), dan teori psikologi fenomenologi dari Kruger (1988). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi tema relevan dalam kemampuan seseorang untuk bergerak melampaui pengalaman titik terendah menuju pengalaman titik tinggi dan terkait dengan pengukuran subjektif kualitas hidup.
2. “Dari Bukan Apa-apa Menjadi Seseuatu dalam film *Blind Side Movie* (2009) oleh John Lee Hancock: Pendekatan psikologi Individu” ditulis oleh Nurwiyanti (2012). Dalam penelitiannya yang bertujuan menunjukan masalah Michael Oher sebagai karakter utama dalam film *The Blind Side*. Oleh karena itu, analisis penelitian dalam film ini menggunakan stuktur elemen analisis psikologi. Nurwiyanti menggunakan studi kualitatif, yang mana data utama menggunakan film dari *The Blind Side* yang disutradarai oleh Hancock yang terbit pada tahun 2009. Dia menggunakan teori psikologi dari Alfred Adler. Hasil dari penelitiannya; pertama, structural elemen dari film menampilkan kesatuan yang solid, yang ke dua; analisis psikologi per-individu menunjukkan bahwa Michael Oher bermasalah dengan dirinya yang tidak bisa berhadapan dengan masyarakat. Michael merasa sendiri dan tidak ada orang yang baik, karena dia hanyalah anak belasan tahun yang tunawisma dan berbadan besar seperti orang Afrika Amerika. Masalah-masalah itu yang membuat kepribadian Michael lemah. Pada akhirnya Michael Oher berhasil mengalahkan kelemahannya dengan mencapai tujuannya, yaitu menjadi pahlawan sebagai pemain sepak bola professional.

3. “Kegagalan Impian Amerika di August Wilson’s Fences” ditulis oleh Baharvand (2017). Dia menggunakan teori dari Kiffer (2017), dan teori dari Abdelsamie dan Abdallah (2015). Baharvand befokus kepada masyarakat Afrika-amerika yang tidak dapat mewujudkan mimpi Amerika. Cerita diikuti Troy Maxon merupakan proutagonis adalah pemeran dalam cerita August Wilson’s Fences, yang tidak dapat memenuhi mimpinya menuju kebebasan, dan pencapaian ekonomi dimana dirinya dikelilingi oleh masyarakat kulit putih yang berasal dari amerika selatan penuh dengan rasisme, perbudakan. Masyarakat ini menghambat pertumbuhan dan keinginan dari troy. Pada akhirnya Troy dan masyarakat Afrika-amerika bermigrasi menuju Amerika utara untuk menemukan pekerjaan dan kebahagiaan. Mereka mendapatkan informasi bahwa Amerika bagian utara menawarkan tanah yang dijanjikan dimana setiap orang mendapatkan kesempatan kesuksesan yang setara tanpa memandang ras dan jenis kelamin, dapat dilakukan dengan ketekunan dan kerja keras atau yang biasa dikenal dengan mimpi Amerika.

Kerangka Teori

Untuk istilah lde miskin ke kaya, penulis menggunakan teori dari McGlinn (2004). Menurutny, definisi dari miskin ke kaya, yaitu:

“The rags to riches are a manifestation of the American Dream and its promises of rewards and possibilities. It’s about “down and out” condition of person looked for success and opportunity. On a deeper level, perhaps it teaches the values of good character and the possibilities for success open to all who are willing to work hard to achieve their dreams.”

Kalimat di atas dapat diterjemahkan sebagai berikut, yaitu “Dari miskin ke kaya merupakan manifestasi dari mimpi amerika yang menjanjikan hadiah dan berbagai kemungkinan. Itu merupakan kondisi dimana suatu tokoh yang mempunyai beban kehidupan mencari kesuksesan dan peluang. Pada pemahaman yang lebih, konsep dari miskin ke kaya mengajarkan nilai dari karakter yang baik dan berbagai kemungkinan untuk sukses akan terbuka bagi siapa saja yang berkerja keras untuk mencapai mimpi mereka”

Dia mengatakan bahwa istilah dari miskin ke kaya ialah istilah klasik yang berasal dari sastra. Dalam penelitian McGlinn terdapat tiga ide yang berhubungan bagaimana seseorang yang berkeinginan menjadi lebih baik lagi, yaitu:

1. Pekerja keras: kerja keras ialah kunci kesuksesan. Hasil tanpa kerjakeras ialah hal yang mustahil, seseorang yang tidak bekerja keras dan hanya menunggu kesempatan datang tidak akan pernah mendapatkan hasil. Pekerja keras akan mendapatkan kesuksesan dan kesenangan di kehidupan.
2. Karakter yang baik: Penggambaran dari tingkah laku yang dilakukan dengan memperlihatkan serta menonjolkan nilai, mempunyai hati nurani, harga diri, kerendahan hati dan mencintai hal yang baik dan dapat mengendalikan diri dari hal yang dianggapnya tidak baik.
3. Keberuntungan: keberuntungan merupakan peluang yang terjadi secara tiba-tiba, keberuntungan juga dapat berupa nasehat dari orang lain, ataupun dapat terjaid saat kita tidak menyia-nyiakan peluang.

Untuk mendukung teori miskin ke kaya di atas, penulis menggunakan teori dari Juliasmono (2007) yang mengatakan bahwa ide miskin ke kaya merupakan suatu tokoh yang mempunyai mimpi atau obsesi seperti impian, kekayaan, dan karir menuju ke kehidupan yang lebih bermakna dan bahagia. Biasanya, seseorang dikatakan sesuai dengan istilah miskin ke kaya jika ia telah melewati serangkaian kehidupan di masa lalu. Hal tersebut bisa meliputi masalah tersulit dalam hidup baik secara traumatis, maupun masalah ekonomi dan melewati proses dalam kesusahan tersebut dengan cara berubah maupun bekerja, dan belajar untuk mencapai kebahagiaan atau kejayaan dalam hidupnya.

Penulis menghubungkan ide dan sastra menggunakan teori dari Wellek dan Warren (1956), yaitu.

“The relation between literature and ideas can be conceived in very diverse ways. Frequently literature is thought of as a form of philosophy, as "ideas" wrapped in form; and it is analyzed to yield "leading ideas." literature can be treated as a document in the history of ideas and philosophy, for literary history parallels and reflects intellectual history. literature is not philosophical knowledge translated into imagery and verse, but that literature expresses a general attitude toward life or more like concept of living, that poets usually answer, unsystematically, questions which are also themes of philosophy but that the poetic mode of answering differs in different ages and situations.”

“Hubungan antara sastra dan ide dapat dipahami dengan cara yang sangat beragam. Seringkali sastra dianggap sebagai bentuk filsafat, atau sebagai "gagasan atau ide" yang dibungkus menjadi satu bentuk; dan itu dianalisis untuk menghasilkan "ide-ide utama". Sastra dapat dibentuk sebagai dokumen yang ada dalam sejarah ide dan filsafat, karena sejarah sastra sejajar dan sama dalam mencerminkan sejarah intelektual. Sastra bukanlah pengetahuan filosofis yang diterjemahkan ke dalam perumpamaan dan syair, tetapi sastra mengungkapkan sikap umum terhadap kehidupan, yang biasanya dijawab oleh penyair, secara non-sistematis, pertanyaan yang juga merupakan tema filsafat tetapi cara menjawab puitis berbeda di berbagai zaman dan situasi.” Sebagai kesimpulan, sebuah ide dapat diartikan sebagai suatu rancangan atau kegiatan yang telah tersusun rapi dalam pikiran, atau merupakan gagasan yang terstruktur yang akan dilakukan, sehingga hubungan antara sastra dan ide merupakan konsep, atau filosofi pemikiran serta sarana yang terstruktur yang terdapat dalam karya sastra.

Penulis menggunakan teori dari Snyder (2011), *mise-en-scene* dalam bukunya yang berjudul *Analyzing Literature-to-Film Adaptations: A Novelist's Exploration and Guide* untuk menganalisis ide miskin ke kaya dalam film *A Knight's Tale* karya Brian Helgeland (2001). *Mise-en-scene* merupakan istilah yang berasal dari pentas yang merujuk kepada semua yang terlihat di panggung. Dalam film, semua yang terlihat di satu bingkai atau di satu gambar merujuk pada semua bagian tempat di depan kamera yang termasuk latar, pencahayaan, busana atau riasan, kebiasaan, gerak-gerik, perpindahan, serta tingkah laku para tokoh.

Metodologi

Penulis menggunakan metode deskriptif dari Fraenkel dan Wallen (1993) dalam membuat penelitian ini yang mengemukakan bahwa metode deskriptif ialah metode yang menggunakan penjelasan, analisis dan menggolongkan sesuatu melalui beberapa teknik yaitu; observasi, dan naskah. Berikut beberapa langkah yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian ini:

a. Persiapan

Penulis menonton film *A Knight's Tale* dari Brian Helgeland (2001) untuk mengerti dan mendapatkan beberapa informasi tentang ide Miskin ke Kaya, kemudian mengambil

potongan adegan untuk dianalisis. Penulis juga membaca beberapa buku maupun artikel yang berkaitan dengan topik penelitian

b. Pengumpulan data

Penulis melakukan beberapa aktifitas dalam tahap pengumpulan data, seperti; menonton kembali film *A Knight's Tale* di laptop, mengidentifikasi ide miskin ke kaya yang terdapat dalam film, mengambil potongan gambar dari beberapa bagian yang penting, menulis hal-hal penting yang mengandung istilah dari ide miskin ke kaya, kemudian memilah beberapa data terpilih yang terkait topik dari penelitian ini.

c. Analisis data

Penulis menggunakan teori dari McGlenn (2004) dan Procter (1995) mengenai ide miskin ke kaya dan mengklasifikasi menjadi tiga tipe, yaitu, pekerja keras, karakter yang baik, dan keberuntungan, kemudian menganalisis bagaimana ide miskin ke kaya tercerminkan dalam kehidupan karakter utama di film *A Knight's Tale*.

PANDANGAN UMUM TENTANG IDE MISKIN KE KAYA

Film *A Knight's Tale* memuat beberapa ide miskin ke kaya yang terefleksi dari para tokoh dalam film. Ide miskin ke kaya dibagi menjadi tiga, yaitu: kerja keras, karakter yang baik, dan keberuntungan. Ketiga hal itu dapat didukung oleh deskripsi secara pribadi, tokoh yang terlihat oleh tokoh lain, cara berbicara, dan reaksi tokoh. Ide miskin ke kaya memiliki arti dimana situasi seseorang yang bangkit dari kemiskinan menuju kekayaan dan dalam beberapa kasus, dari yang benar-benar tidak dikenal menjadi seorang yang dikenal seketika

Ide Miskin ke Kaya dan engambarkan dalam Film *A Knight's Tale* oleh Brian Hegland

1. Ide Miskin ke Kaya

A. Kerja Keras

a. Mempunyai Motivasi

Motivasi ialah yang membuat kerja keras dapat bergerak. Motivasi merupakan sebuah keinginan yang ada pada diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan berbagai tindakan, sehingga seseorang tersebut mempunyai arah dan tujuan. Ketika seseorang akan bekerja keras, dia harus memotivasi dirinya.

b. Mempunyai Rencana

Rencana merupakan suatu elemen dalam kerja keras, menuju kesuksesan. Kerja keras tanpa rencana merupakan hal yang sia-sia, karena tanpa rencana yang matang akan menghasilkan pencapaian yang sempurna. Rencana juga mempunyai peran penting untuk membuat suatu keputusan.

c. Pengorbanan

Kerja keras butuh pengorbanan, fisik maupun batin. Pengorbanan merupakan elemen yang penting karena tanpa hal itu, kerja keras merupakan tindakan yang sia-sia. Kesuksesan membutuhkan banyak pengorbanan. Pengorbanan akan mengajarkan seseorang untuk menjadi lebih sukses.

B. Karakter yang Baik

a. Belas Kasih

Belas kasih atau kepedulian yaitu emosi seseorang yang ada akibat penderitaan dari orang lain, lebih besar dari perasaan empati. Perasaan ini biasanya memunculkan usaha mengurangi penderitaan orang lain. Belas kasih dapat diartikan memaafkan sesama.

b. Menolong

Menolong merupakan sikap terpeting dalam karakter yang baik. Menolong merupakan sikap saling membantu meringankan beban baik itu membantu penderitaan seseorang, maupun kesulitan. Bantuan yang dimaksud bisa saja berupa bantuan tenaga, waktu, ataupun dana.

c. Tekun

Tekun merupakan sifat dimana seseorang secara konsisten melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini mempunyai maksud dimana ketika keadaan yang sangat sulit datang tetap akan dilewati, dan walaupun membutuhkan proses yang panjang. Sifat ini merupakan unsur penting ketika seseorang berusaha secara konsisten dan berusaha hingga menggapai tujuan.

d. Hormat

Sikap hormat mempunyai arti ketika seseorang memperlakukan orang lain dengan sopan, baik dan tidak merendahkan. Ketika seseorang menghormati orang lain, orang ini akan mendapatkan hal yang serupa dari sesamanya. Hal ini pun bisa berarti ketika

seseorang menganggap bahwa setiap tokoh mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing

e. Bertanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sifat seseorang tentang tingkah laku maupun perbuatannya, baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Hal ini akan membuat seseorang yang bertanggung jawab mempunyai kesadaran tentang tingkah laku baik maupun buruk, kemudian seseorang yang mempunyai sifat bertanggung jawab dalam dirinya akan melakukan kewajibannya jika melakukan kesalahan.

C. Keberuntungan

a. Keberuntungan Mendadak

Keberuntungan mendadak adalah sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba atau spontan, keberuntungan yang terjadi tanpa perencanaan dan karena dorongan hati. Sifat mendadak ini bisa saja datang dari seseorang atau orang lain. Keberuntungan mendadak pun bisa saja karena faktor tertentu seperti orang yang datang dan membantu secara tiba-tiba, mendapatkan emas secara tiba-tiba atau apapun yang sifatnya secara tiba-tiba. Tentunya keberuntungan mendadak mempunyai sifat yang positif bagi yang mendapatkan hal ini.

b. Keberuntungan ketidaktahuan

Keberuntungan ketidaktahuan merupakan keberuntungan yang mempunyai faktor-faktor yang tidak diketahui siapapun. Bisa saja merupakan keberuntungan secara tidak sengaja, tidak relevan sehingga orang yang mengalami hal ini akan merasa mendapatkan beruntung. Walaupun orang ini melakukan sesuatu yang tidak seharusnya dilakukan.

2. PENGAMBARAN KONSEP IDE MISKIN KE KAYA DALAM FILM A KNIGHT'S TALE PRODUKSI COLUMBIA PICTURE ESCAPE ARTISTS

Penulis menemukan ide miskin ke kaya yang tergambar dalam film *A Knight's Tale* oleh Brian Hegland melalui karakter bernama William. William mengalami keberuntungan, ketika tuan dari William wafat sebelum pertandingan dan dia menggantikan tuannya di turnamen adu tombak. William juga mengalami keberuntungan, ketika pangeran Edward mendatangi dia dan membebaskan-nya dari penjara. Kemudian pangeran memberi gelar bangsawan kepada William. Dia mempunyai motivasi dan rencana untuk mencapai cita-citanya yaitu gelar bangsawan dan hidup bahagia. William melatih kemampuan-nya seperti olahraga adu tombak, berpedang, dan berkuda. William juga mempunyai sifat yang baik,

yaitu; dia mengampuni dan menolong teman-temannya, tekun untuk mencapai tujuan, hormat kepada musuh, dan bertanggung jawab.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas di bab-bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan bahwa ide miskin ke kaya bukan saja semata-mata hanya mencari kekayaan, tetapi mempunyai banyak arti, seperti halnya orang biasa yang melewati berbagai tantangan kehidupan, kemudian menjadi seseorang yang penting (bangsawan, pahlawan), dan menjadi bahagia dalam hidupnya. Dalam film *A Knight's Tale* karya Brian Helgeland terdapat ide miskin ke kaya. Terdapat tiga elemen pada istilah ide miskin ke kaya, dan empat bagian untuk penokohan. Ketiga elemen tersebut yaitu kerja keras yang terbagi atas perencanaan, pengorbanan, motivasi; karakter yang baik dengan elemen belas kasih, menolong, tekun, hormat, dan bertanggung jawab; dan keberuntungan yang dibagi dua tipe yaitu, keberuntungan secara mendadak dan keberuntungan ketidaktahuan. Adapun empat bagian penokohan yang mendukung ketiga elemen diatas yaitu, deskripsi pribadi, pikiran dan sifat tokoh, berbicara, dan reaksi.

Saran

Dalam penelitian ini, penulis membatasi untuk meneliti ide miskin ke kaya yang tercerminkan dalam film *A Knight's Tale* dengan mengidentifikasi, menganalisis, serta mendekripsikan ide-ide miskin ke kaya yang terefleksi dari film tersebut. Setelah melakukan penelitian, penulis melihat masih banyak juga aspek yang bisa diteliti, sehingga penulis menyarankan kepada penulis selanjutnya untuk meneliti pengembangan karakter, latar waktu, gaya bahasa yang digunakan, bahkan unsur ekstrinsik yang terdapat pada film ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. 1997. *A Glossary of Literary Terms*. United State of America: Earl McPeck.
- Adams, J. T. 1931. *The Epic of American*. New York: Blue Ribbon Books.
- Anderson, B. E. 1971. "From Rags to Riches an American Dream in Literary Perspective". Thesis. Department of Art. Colombus; The Ohio State University.
- Baharvand, P.A. 2017. "The Failure of The American Dream in August Wilson's Fences". *International Journal of English Language & Translation Studies*. 5(4). 69-75.
- Boweman, R. 1979. "Horatio Alger, Jr.; or, Adrift in the Myth of Rags to Riches". *The Journal of American Culture*, Vol. 2, No.1.
- Brachman, R. J. 1987. "The Myth of the One True logic". *AT&T Bell laboratories*, Vol.3, No. 1.
- Diaz, I. G. 2013. "Myth: James Yates, a Black American in the International Brigades". *The Black Scholar*, Vol. 43, No.1-2.
- Effendy, O. U. 1986. *Dimensi - Dimensi Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.
- Elfindri. 2012. *Pendidikan Karakter: Kerangka, Metode, dan Aplikasi untuk Pendidikan dan Profesional*. Jakarta. Badouse Media.
- Fraenkel, J.R., & Wallen, N.E. 1993. *How to Design and Ecaluate Research in Education*. Boston: McGraw Hill.
- Gibbs, J. 2002. *Mise-en-Scene: Films style and Interpretation*. Columbia: Wallflower Press.
- Juliasmono, H. W. 2007. "Rags-to-Riches as the Cause to the Character's Tragic Life Seen in Beverly Linet's Ladd a Hollywood Tragedy". Thesis. Faculty of Letters. Department of English Letters. Sanata Dharma University Yogyakarta.
- Keyes, C. I., & Haidt, J. 2003. *Flourishing: Positive Psychology and the Life Well-lived*. Washington, DC: American Pscychological Association.
- Klarer, M. 2004. *An Introduction to Literature Studies Second Edition*. London and New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Knobel, D. P. 2018. "From Rags to Riches: Creating Your Own Destiny - a Journey Into the Unknown". Thesis. University of South Africa. South Africa
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maki, F. W. 2013. "From Zero to Hero: Representations of Hegemonic Masculinity in Disney Films". Pro Gradu Thesis. University of Oulu. Finland.
- McGlenn, J. 2004. "Rags to Riches: The Horation Alger Theme in Adolescent Novel About the Immigrant Experience". *The Alan Review*, Vol. 31, No. 3.

- Murphy, M. 1972. *Understanding Unseen: An Introduction to English Poetry and the English Novel for Overseas Student*. London: George Allen and Inwin, ltd.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurwiyanti, F. 2012. "From Zero to Hero in *The Blind Side* Movie (2009) By John Lee Hancock: An Individual Psychological Approach". Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Procter, P. 1966. *Longman Dictionary of English Language and Culture*. Harlow: longman Group.
- Ramrao, T. N. 2016. "Film and Literature: An Overview". *Epitome Journal*, 149-156.
- Rescher, N. 1995. *Public Concerns: Philosophical Studies of Social Science*. Maryland: Rowman & Littlefield
- Robbins, S. P & Coulter, M. 2018. *Managament Global*. London: Pearson Education.
- Robison, G. 1970. "Exploring Some Myths in Research Design. *The Journal of School Health*, Vol. 40, No. 7.
- Schmidt, G. D. 1987. See How They Grow: Character Deelopment in Children's Series Book". *Children's literature in Education*, Vol.18, No.1.
- Snyder, H. M. 2011. *Analyzing Literature-to-Film Adaptations: A Novelist's Exploration and Guide*. Library of Congress Cataloging.
- Stephen, M. 1994. *An Introduction Guide to English Literature*. New York: York Press.
- Tarigan, H. G. 1986. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tatar, M. M. 1982. "From Rags to Rlches: Fairy Tales and the Family Romance". *Children's Literature Association Quaterly*, Vol. 7, No.2.
- Wahyudi, T. 2017. "Membaca Kemungkinan Film Sebagai Objek Penelitian Sastra". *Akademi Film Yogyakarta*, Vol. 17, No.02.
- Wellek, R., & Warren, A. 1956. *A Theory of Literature*. New York: Harcourt, Brace and World.
- Whirter, A. M. 2013. "Film Criticism, Film Theory, and the Middle Range". *International Journal of Jungian Studies*, Vol.5, No.2.
- Winarno, S. 1984. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Wiseman, R. 2003. *The Luck Factor*. London: Random House
- Wyllie, G. I. 1956. "The Self-Made Man in America: The Myth of Rags to Riches". *Oxford Journal*, Vol. 34, No.3.
- Fadiman, C. 2020. *Encyclopedia Britannica*, Inc. Retrieved from Britannica [Online]. <http://www.britannica.com/art/childrens-literature> [2020, March, 6]